

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kabupaten Semarang memiliki potensi pengembangan kepariwisataan menjadi kawasan wisata yang menjual terutama di kawasan wisata alam Bandungan. Hal tersebut dapat memberi prospek yang baik pada masa yang akan datang khususnya dalam bidang bisnis.
2. Wisatawan domestik yang mengunjungi objek wisata terus mengalami peningkatan yang cukup stabil dari tahun ke tahun, namun tidak diikuti dengan perkembangan fasilitas dan akomodasi yang representative dan memadai. Oleh karena itu untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan resort yang dapat mengakomodasi objek wisata yang ada.
3. Perencanaan dan perancangan resort memanfaatkan potensi alam dan budaya Kabupaten Semarang serta arahan strategi dan kebijakan pemerintah tentang tata ruang.
4. Perancangan Resort di kawasan Bandungan Kabupaten Semarang merupakan jenis Mountain Resort.
5. Rencana tapak Resort di kawasan wisata alam Bandungan Kabupaten Semarang dengan view pegunungan dan Semarang sebagai daya tarik wisatawan.

4.2 Batasan

Dalam merencanakan dan merancang Resort Kawasan Wisata Alam Bandungan Kabupaten Semarang perlu dibuat batasan-batasan yang jelas sebagai koridor dalam lingkup pembahasan agar semakin jelas dan terarah. Batasan-batasan itu berupa :

1. Perencanaan dan perancangan Resort Kawasan Wisata Alam Bandungan Kabupaten Semarang ini hanya dititik beratkan pada pendekatan segi arsitektural, sehingga masalah-masalah selain itu tidak akan dibahas dengan mendetail.
2. Sesuai dengan kebutuhan dan wisatawan yang datang ke objek wisata di Kabupaten Semarang, fasilitas serta sarana dan prasarana di dalam resort tersebut setara dengan hotel bintang empat.
3. Fasilitas yang tersedia di resort ini direncanakan hanya dibatasi pada fasilitas-fasilitas yang diperkirakan cocok dan disesuaikan dengan potensi alam yang tersedia.
4. Standar dan persyaratan ruang mengacu pada studi literatur dan disesuaikan dengan kondisi dan potensi tapak.
5. Perhitungan kapasitas dan kebutuhan ruang didasarkan pada data pengunjung objek wisata di Kabupaten Semarang yang kemudian di cocokkan dengan jumlah hotel yang tersedia, sehingga di dapat jumlah kamar dibutuhkan.
6. Sasaran pengunjung resort adalah wisatawan menengah ke atas dengan tujuan menginap, baik local maupun mancanegara.
7. Proyeksi perencanaan resort ini diprediksikan 10 tahun mendatang yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2028.

8. Ketentuan dan peraturan pemerintah mengenai bangunan, mengacu pada Perda Kabupaten Semarang No.2.Thn. 2015 tentang Bangunan. Bangunan gedung fungsi usaha antara lain bangunan gedung perdagangan, bangunan gedung perhotelan yang tercantum dalam RTRW dan Perda Pembangunan, yaitu:
 - Koefisien Dasar Bangunan (KDB) = 60%
 - Maksimal Lantai Bangunan = 4 lantai

4.3 Anggapan

Pada penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) diperlukan adanya suatu anggapan, yaitu:

1. Lahan untuk Resort Kawasan Wisata Alam Bandungan Kabupaten Semarang ini dianggap tidak ada masalah.
2. Data yang digunakan dalam perencanaan hotel ini dianggap telah memenuhi persyaratan perencanaan sampai dengan tahun 2028, termasuk perhitungan kamar.
3. Penyediaan lahan untuk Resort Kawasan Wisata Alam Bandungan Kabupaten Semarang ini dianggap tidak ada masalah.
4. Sistem jaringan infrastruktur pada lokasi perencanaan dianggap telah memadai dan dapat mengantisipasi berdirinya bangunan resort.
5. Dana untuk pembangunan resort yang direncanakan telah dianggap telah tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan.
6. Jika terdapat bangunan atau yang lainnya di dalam lokasi resort ini, maka bangunan tersebut dianggap tidak ada.
7. Jaringan-jaringan utilitas serta sarana infrastruktur kota dianggap telah memadai dan dalam kondisi yang baik.
8. Keadaan ekonomi, politik, sosial dan budaya yang mungkin berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dianggap telah diatasi dengan baik.
9. Tapak untuk perencanaan resort ini dianggap sudah memenuhi kriteria dalam IMB.
10. Dana untuk pembangunan resort yang direncanakan telah dianggap telah tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan.
11. Jaringan-jaringan utilitas serta sarana infrastruktur kota dianggap telah memadai dan dalam kondisi yang baik dan siap untuk menampung pembangunan sebuah resort.